

KISAH GUNUNG MERAPI

(Diadaptasi dari dongen “Asal-usul Gunung Merapi” dari Daerah Istimewa Yogyakarta)

Diadaptasi: Nur Sahid dan Junaidi

SEORANG KAKEK DUDUK DI TERAS RUMAH. IA MENGENAKAN PAKAIAN KHAS JAWA. DI DEPAN KAKEK DIHIDANGKAN MINUMAN DALAM GELAS PISANG KEPOK REBUS. TIDAK LAMA KEMUDIAN MUNCUL 4 ANAK-ANAK SEKITAR USIA 5 DAN 6 TAHUN. DARI KEEMPAT ANAK ITU, 2 DI ANTARANYA ADALAH CUCU KAKEK HARDI. MEREKA ADALAH AHMAD DAN NISA. SEDANGKAN DUA ANAK LAINNYA ADALAH KAWAN SEPERMAINAN

1

Kakek Hardi:

Sini anak-anak saya kasih pisang. Kebetulan nih pisang kapok rebus baru matang.

Ahmad:

Hore mau diberi pisang kapok rebus. Saya suka sekali kek. Teman-teman ayo ke seni *(AHMAD MEMBERI ISYARAT KE ARAH NISA DKK AGAR MENDEKATI KAKEK)*.

Kakek:

Ayo anak-anak dihabiskan pisangnya. Mumpung masih hangat.

Nisa:

Iya kek. Siap

Ahmad:

Kakek, mau tanya dikit.

Kakek:

Tanya apa Ahmad?

Ahmad:

Kenapa gunung Merapi yang tampak dari sini dinamakan Merapi kek?

Kakek:

Iya ..iya. Pasti kalian belum tahu riwayatnya ya. Padahal kita sering tertimpa abu vulkaniknya saat erupsi.

Nisa dkk:

Betul kek kami nggak tahu.

Kakek:

Baiklah. Jadi kisah begini anak-anak (*KAKEK MULAI BERCERITA*)

2

DI LAYAR LCD MUNCUL FILM TENTANG OMBAK SELATAN DENGAN SUARA CUKUP BERGEMURUH SEKITAR 2 MENIT. KEMUDIAN KETIKA FILM AKAN OFF MUNCUL BEBERAPA ORANG DENGAN WAJAH CEMAS.

Karjo

Betul kang. Saya sangat khawatir kalau tanah yang kita pijak makin hari tambah miring. Dan ini miringnya ke selatan. Mengarah ke Laut Selatan

Supri:

Sama saja. Saya juga khawatir. Sebaiknya kita ajak masyarakat berdoa kepada Tuhan agar bumi kita tidak tenggelam. Padahal Laut Selatan terkenal sangat dalam. Dan ombaknya juga sangat besar.

Karjo dan Supri:

Suadara-saudara mari kita berdoa kepada Tuhan agar kita diberi keselamatan (*WAJAH MEREKA TAMPAK SERIUS*).

Warga Masyarakat:

Siap bapak-bapak. Kami akan berdoa dengan khusuk sstiap beribadah.

(*WARGA DESA BERDOA KHUSUK MEMOHON KEPADA TUHAN MENDAPATKAN PERTOLONGAN*).

3

DI KAHYANGAN PARA DEWA SEDANG MENGADAKAN PERTEMUAN. BATARA GURU SEBAGAI RAJANYA PARA DEWA BERTEMU DENGAN DEWA NARADA, DEWA PANYARIKAN, DEWA BAYU DLL. MEREKA TAMPAK GELISAH MEMIKIRKAN SESUATU.

Batara Guru:

Para Dewa gimana kondisi Tanah Jawa? Semakin hari main miring. Itu sangat berbahaya bagi umat manusia di sana.

Dewa Narada:

Iya Guru. Tanah Jawa akan bisa tenggelam ke laut.

Dewa Bayu:

Mari kita pikirkan bagaimana pemecahannya. Kasihan umat manusia akan menghadapi bencana hebat.

Dewa Panyarikan:

Saya juga ikut sedih memikirkan itu Tuan Guru.

Dewa Narada:

Saya usul Tuan Guru.

Batara Guru:

Kamu mau susul apa Narada?

Dewa Narada:

Bagaimana kalau di tengah-tengah tanah Jawa diberi sebuah gunung.

Batara Guru

Biar tidak miring ya? Wah ide yang bagus.

Dewa Guru:

Lha, gunungnya ambil dari mana?

Dewa Narada:

Kita ambil gunung Jamur Dipa dari laut selatan.

Dewa Sambu:

Bagaimana kalau gunung Krakatau saja yang ditaruh di tanah Jawa.

Dewa Narada:

Krakatau gunungnya kecil. sehingga kurang berat untuk menindih tanah Jawa.

(BATARA GURU DAN PARA DEWA MENGANGGUK-ANGGUKAN KEPALA PERTANDA SETUJU)

Batara Guru dan Para Dewa:

Wah usulanmu sangat bagus Dewa Narada.

Dewa Panyarikan:

Gunung Jamur Dipa sangat tinggi. Jadi sangat cocok dipindah ke tanah Jawa.

(WAJAH PARA DEWA TAMPAK CERIA. MEREKA SANGAT SENANG SEBAB ADA HARAPAN TANAH JAWA TIDAK AKAN TENGGELAM. KEMUDIAN PERTEMUAN DIBUBARKAN)

4.

DIPUTAR VIDEO YANG MENGGAMBARAKAN TANAH DARATAN TAMPAK DARI UDARA. PARA DEWA DARI KAHYANGAN TERBANG KE ATAS TANAH JAWA. MEREKA MEMILIKI TEMPAT YANG DIANGGAP COCOK UNTUK MELETAKKAN GUNUNG JAMUR DIPA.

Dewa Narada:

Di bawah itu letaknya tepat di tengah-tengah tanah Jawa.

Dewa Sambu:

Betul Narada. Saya setuju Jamur Dipa di telatkkkan di situ.

Dewa Panyarikan:

Di situ yang mana? Tapi tepatnya harus di mana?

(KEMUDIAN KETIGA DEWA BERPUTAR-PUTAR TERBANG DI ANGKASA).

5.

KAKEK BERHENTI SEJENAK DALAM BERCEKITA. IA MENGAJAK ANAK-ANAK UNTUK MAKAN PISANG REBUS LAGI.

Kakek:

Ayo pisangnya dihabiskan anak-anak. Sekalipun kecil rasanya manis lho!.

Ahmad dkk:

Iya kek. Wah, kasihan penghuninya ya kalau bumi jadi miring.

Nisa:

Betul. Kasihan sekali. Terus lanjutan ceritanya gimana Kek?

Kakek:

Bentar ya saya minum dulu *(KEMUDIAN KAKEK MELANJUTKAN CERITANYA).*

6.

DEWA BAYU, NARADA DAN PANYARIKAN AKHIRNYA MENEMUKAN LOKASI YANG TEPAT.

Dewa Sambu:

Ini tempat baik untuk meletakkan gunung Jamur Dipa.

Narada dan Panyarikan:

Saya setuju (*MEREKAN MENGANGGUK-ANGGUKAN KEPALA*).

Dewa Sambu:

Lihat di sekeliling tak ada perkampungan penduduk. Sawah-sawah juga tak ada.

Dewa Panyarikan:

Dengan demikian tidak menggsur rumah penduduk. Sawah mereka juga tidak tergusur.

Dewa Narada:

Di sini hutan dan bukit semua. (*SAAT NARADA MELIHAT KE ARAH UTARA TIBA-TIBA DARI KEJAUHAN TAMPAK ADA CAHAYA API*). Bayu dan Panyarikan lihat di sana! Tampak ada masyarakat membuat tungku perapian.

Bayu dan Panyarikan:

Betul. Saya melihat juga. Ayok kita datangi (*MEREKA BERTIGA KE DATANG KE ARAH TUNGKU API ITU*)

7.

DI SEBUAH PADEPOKAN MPU PARMADI DAN MPU RAMA DENGAN DIBANTU BEBERAPA ORANG SEDANG MENEMPA BILAH BESI UNTUK DIBUAT KERIS. MEREKA TAMPAK SUNGGUH-SUNGGUH DALAM BEKERJA.

Mpu Paramadi:

Keris ini dua hari lagi harus jadi. Sebab oleh pemesannya akan dipakai bekal perjalanan jauh.

Mpu Rama:

Semoga begitu. Tapi ini termasuk keris yang susah dikerjakan. Campuran bajanya cukup banyak.

Mpu Parmadi:

Ayo dicoba untuk menusuk pohon mahoni depan sana. Bisa tembus tidak.

Mpu Rama:

Mestinya bisa. Sebab keris ini menggunakan baja pilihan (*RAMA DAN PARMADI BERJALAN KE ARAH MAHONI. TERNYATA BETUL KERIS BUATAN MEREKA DAPAT DENGAN MUDAH MENUSUK HINGGA TEMBUS MAHONO YANG KERAS. MEREKA TAMPAK PUAS. PARA PEKERJA DI PADEPOKAN ITU PADA BERTEPUK TANGAN*).

8.

PARA DEWA SAMPAI DI TEMPAT PADEPOKAN MPU RAMA DAN MPU PANYARIKAN. MEREKA MELIHAT KEDUA MPU SERIUS MEMBUAT MELANJUTKAN PEKERJAANNYA MEMBUAT KERIS. MEREKA TIDAK PEDULI DENGAN KEDATANGAN PARA DEWA. PARA DEWA CUKUP LAMA BERSABAR UNTUK MENUNGGU MEREKA BERISTIRAHAT.

Dewa Narada:

Ki Sanak, kenalkan kami Dewa Narada, Panyarikan, dan Sambu dari Kahyangan.

Mpu Rama:

Terimakasih atas kehadirannya di padepokan Kami. Sinuhun Narada dkk ada perlu apa?

Dewa Narada:

Saya disuruh Batara Guru untuk menyampaikan kabar ke Mpu Rama dkk. Gunung Jamur Dipa akan dipindah ke sini.

Mpu Rama:

Apa tujuannya? Saya sudah berpuluh tahun tinggal di sini.

Dewa Sambu:

Tanah Jawa yang kalian tempati sudah miring. Lama-lama bisa tenggelam ke laut bila tidak ditindih gunung.

Dewa Panyarikan:

Kasihlah manusia yang tinggal di Tanah Jawa bila sampai tenggelam.

Mpu Parmadi:

Saya tidak setuju dengan rencana itu. Terkecuali nanti setelah semua garapan keris sudah selesai.

Dewa Narada:

Lha itu memerlukan waktu berapa hari?

Mpu Rama dan Parmadi:

Wah kami tidak tahu Dewa. Karena pesanan keris cukup banyak.

Karto:

Pak Rama dan Parmadi sebaiknya patuhi permintaan para Dewa. Ini kan demi keselamatan umat manusia di Tanah Jawa (*SALAH SEORANG PEMBANTU RAMA DAN PARMADI MENCoba MEMBERI NASEHAT*).

Mpu Rama:

Tidak Karto. Saya tidak setuju dengan nasehatmu. Sebab kalau keris-keris tidak saya selesaikan lebih dulu akan menyebabkan bencana di tempat ini.

9.

PARA DEWA MARAH DAN TIDAK SABAR DENGAN JAWABAN MPU RAMA DKK. KEMUDIAN TERJADI PEPERANGAN ANTARA PASUKAKAN PARA DEWA DAN MURID-MURID MPU RAMA DAN PANYARIKAN. BANYAK PRAJURIT YANG GUGUR DALAM PERTEMPURAN ITU. TIDAK ADA YANG MENANG MAUPUN KAN DALAM PERTEMPURAN ITU. PARA DEWA KEMBALI KE KAHYANGAN MELAPOR KEPADA BATARA GURU.

Dewa Narada:

Tuan Guru. Para Mpu tidak mau dipindahkan ke tempat lain. Dalam peperangan pun kami tidak bisa mengalahkan Rama dan Parmadi. Mereka ternyata sangat sakti. Karena itu kami mohon bantuannya.

Batara Guru:

Baiklah biar Dewa Bayu membantu kalian.

Dewa Bayu:

Kalau kedua Mpu tidak mau pindah, maka saya siap menghancurkan padepokan mereka. Sebentar lagi gunung Jamur Dipa akan menindih tempat mereka.

10.

DEWA BAYU MEMERINTAHKAN ANGIN AGAR MEMINDAHKAN GUNUNG JAMUR DIPA KE TANAH JAWA. BERKAT TIUPAN ANGIN YANG SANGAT KERAS GUNUNG JAMUR DIPA DAPAT DITERBANGKAN KE JAWA. GUNUNG ITU JATUH PERSIS DI TEMPAT PERAPIAN MPU RAMA DAN MPU PARMADI. HANCUR LULUH SEMUA MAKHLUK HIDUP DAN BENDA YANG TERTIMPA GUNUNG ITU, KECUALI KERIS-KERIS BUATAN PARA MPU. KERIS-KERIS ITU TERUS MENGELUARKAN API, SEHINGGA MENJILMA MENJADI KAWAH GUNUNG JAMUR DIPA.

Mpu Rama:

Saya sudah meninggal tapi arwah saya tidak diterima para dewa.

Mpu Parmadi:

Iya Rama. Arwah kita bergentayangan ke mana-mana. Itu akibat kita tidak mau menerima nasehat para Dewa.

Dewa Narada:

Arwah kalian akan diterima para dewa besok setelah Hari Kiamat. Sekarang kalian silahkan tinggal menjadi penjaga gunung ini.

Mpu Rama dan Mpu Parmadi:

Iya saya siap melaksanakan perintah Dewa. Saya minta maaf atas kesalahan saya.

Dewa Narada:

Kalian menjadi saksi bahwa gunung yang terus mengeluarkan api ini saya namai Gunung Merapi.

11.

KAKEK BERHENTI BERCERITA.

Kakek:

Gimana anak-anak ceritanya? Menarik bukan

Ahmad dkk:

Betul Kek. Ceritanya menarik. Mpu Rama dan Mpu Parmadi kok tidak kasihan kepada sesama manusia.

Kakek:

Mereka sangat keras kepala. Padahal andai bumi miring terus diterjang laut mereka juga tenggelam.

Kakek:

Para Mpu banyak dosa akhirnya saat meninggal rohnya tidak diterima para Tuhan. Karena itu, sesama manusia kita harus saling menolong. Apalagi kalau itu untuk keselamatan orang banyak.

Ahmad dkk:

Iya Kek

TAMAT

2. MEMBUAT SINOPSIS:

Drama ‘‘Kisah Gunung Merapi’’ mengisahkan seorang Kakek yang bercerita kepada para cucunya tentang asal-usul Gunung Merapi. Tujuan Kakek bercerita adalah agar anak-anak dan generasi sekarang mengetahui kisah Gunung Merapi dan mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Dikisahkan bahwa Tanah Jawa kondisinya miring ke selatan. Para Dewa seperti Narada dan Batara Guru sedih melihat hal tersebut, sebab kalau tidak diatasi Tanah Jawa akan tenggelam. Para Dewa bersepakat agar Tanah Jawa tidak miring maka Tanah Jawa perlu ditindih dengan Gunung Dipa dari laut selatan. Tempat yang palingn baik untuk

memindahkan gunung Dipa adalah di tempat pandai besi Mpu Rama dan Mpu Parmadi. Mpu Rama dan Mpu Parmadi yang berprofesi sebagai penempa besi menolak terhadap rencana tsb. Namun demi keselamatan umat manusia yang lebih besar, para dewa tetap memindahkan Gunung Dipa. Mpu Rama dan Mpu Permadi ditindih Gunung Dipa sehingga meninggal dunia. Sejak itu Gunung Dipa mengeluarkan asap, sehingga dinamai Gunung Merapi.

3. MENGEMBANGKAN SINOPSIS DALAM DIALOG-DIALOG DAN ADEGAN

1

Kakek Hardi:

Sini anak-anak saya kasih pisang. Kebetulan nih pisang kapok rebus baru matang.

Ahmad:

Hore mau diberi pisang kapok rebus. Saya suka sekali kek. Teman-teman ayo ke seni *(AHMAD MEMBERI ISYARAT KE ARAH NISA DKK AGAR MENDEKATI KAKEK)*.

Kakek:

Ayo anak-anak dihabiskan pisangnya. Mumpung masih hangat.

Nisa:

Iya kek. Siap

Ahmad:

Kakek, mau tanya dikit.

Kakek:

Tanya apa Ahmad?

Ahmad:

Kenapa gunung Merapi yang tampak dari sini dinamakan Merapi kek?

Kakek:

Iya ..iya. Pasti kalian belum tahu riwayatnya ya. Padahal kita sering tertimpa abu vulkaniknya saat erupsi.

Nisa dkk:

Betul kek kami nggak tahu.

Kakek:

Baiklah. Jadi kisah begini anak-anak (*KAKEK MULAI BERCERITA*)

2

DI LAYAR LCD MUNCUL FILM TENTANG OMBAK SELATAN DENGAN SUARA CUKUP BERGEMURUH SEKITAR 2 MENIT. KEMUDIAN KETIKA FILM AKAN OFF MUNCUL BEBERAPA ORANG DENGAN WAJAH CEMAS.

Karjo

Betul kang. Saya sangat khawatir kalau tanah yang kita pijak makin hari tambah miring. Dan ini miringnya ke selatan. Mengarah ke Laut Selatan

Supri:

Sama saja. Saya juga khawatir. Sebaiknya kita ajak masyarakat berdoa kepada Tuhan agar bumi kita tidak tenggelam. Padahal Laut Selatan terkenal sangat dalam. Dan ombaknya juga sangat besar.

Karjo dan Supri:

Suadara-saudara mari kita berdoa kepada Tuhan agar kita diberi keselamatan (*WAJAH MEREKA TAMPAK SERIUS*).

Warga Masyarakat:

Siap bapak-bapak. Kami akan berdoa dengan khusuk sstiap beribadah.

(*WARGA DESA BERDOA KHUSUK MEMOHON KEPADA TUHAN MENDAPATKAN PERTOLONGAN*).

3

DI KAHYANGAN PARA DEWA SEDANG MENGADAKAN PERTEMUAN. BATARA GURU SEBAGAI RAJANYA PARA DEWA BERTEMU DENGAN DEWA NARADA, DEWA PANYARIKAN, DEWA BAYU DLL. MEREKA TAMPAK GELISAH MEMIKIRKAN SESUATU.

Batara Guru:

Para Dewa gimana kondisi Tanah Jawa? Semakin hari main miring. Itu sangat berbahaya bagi umat manusia di sana.

Dewa Narada:

Iya Guru. Tanah Jawa akan bisa tenggelam ke laut.

Dewa Bayu:

Mari kita pikirkan bagaimana pemecahannya. Kasihan umat manusia akan menghadapi bencana hebat.

Dewa Panyarikan:

Saya juga ikut sedih memikirkan itu Tuan Guru.

Dewa Narada:

Saya usul Tuan Guru.

Batara Guru:

Kamu mau susul apa Narada?

Dewa Narada:

Bagaimana kalau di tengah-tengah tanah Jawa diberi sebuah gunung.

Batara Guru

Biar tidak miring ya? Wah ide yang bagus.

Dewa Guru:

Lha, gununganya ambil dari mana?

Dewa Narada:

Kita ambil gunung Jamur Dipa dari laut selatan.

Dewa Sambu:

Bagaimana kalau gunung Krakatau saja yang ditaruh di tanah Jawa.

Dewa Narada:

Krakatau gunungnya kecil. sehingga kurang berat untuk menindih tanah Jawa.

(BATARA GURU DAN PARA DEWA MENGANGGUK-ANGGUKAN KEPALA PERTANDA SETUJU)

Batara Guru dan Para Dewa:

Wah usulanmu sangat bagus Dewa Narada.

Dewa Panyarikan:

Gunung Jamur Dipa sangat tinggi. Jadi sangat cocok dipindah ke tanah Jawa.

(WAJAH PARA DEWA TAMPAK CERIA. MEREKA SANGAT SENANG SEBAB ADA HARAPAN TANAH JAWA TIDAK AKAN TENGSELAM. KEMUDIAN PERTEMUAN DIBUBARKAN)